

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdirinya sebuah perusahaan memiliki tujuan untuk memakmurkan para pemegang saham. Kemakmuran para pemegang saham dapat dilihat dari nilai perusahaan. Nilai perusahaan menjadi acuan para investor terhadap perusahaan yang digambarkan dengan harga saham. Naik turunnya harga saham menjadi fenomena yang menarik untuk dibahas karena berhubungan dengan naik turunnya nilai perusahaan. Harga saham dapat mencerminkan nilai perusahaan karena tingginya harga saham menandakan nilai perusahaan baik.

Tabel 1.1
Data ekspor Pertambangan

Nilai Ekspor Pertambangan di Indonesia		
	2014	2015
Ekspor Non Migas	US\$144,57 Miliar	US\$131,70 Miliar
Ekspor Migas	US\$27,65 Miliar	US\$18,55 Miliar
Sumber: BPS		

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa terjadi penurunan tajam sektor pertambangan dan penggalian pada tahun 2014 dan 2015. Pada tahun 2015 terjadi penurunan tajam sektor non migas yaitu sebesar 9,77% dari tahun 2014. Hal itu sama halnya dengan sektor migas yang juga mengalami penurunan pada tahun 2015 yaitu sebesar 49,1% dari tahun 2014. Hal itu disebabkan harga komoditi pertambangan dan minimnya permintaan impor

batubara dari global terhadap Indonesia yang berakibat anjloknya ekspor mineral dan batubara (Suara.com, 07 Februari 2016). Kondisi tersebut akan mempengaruhi nilai perusahaan, karena kemakmuran para pemegang saham diukur melalui harga saham di pasar modal.

Adapun cara untuk memakmurkan para pemegang saham dengan nilai perusahaan yang tinggi. Tingginya nilai perusahaan menjadi sebuah prestasi bagi perusahaan karena tingginya nilai perusahaan dapat meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. Semakin tinggi harga saham perusahaan maka semakin tinggi kemakmuran para pemegang saham. Tingginya nilai perusahaan akan membuat pasar percaya tentang kinerja perusahaan saat ini maupun di masa depan.

Nilai perusahaan merupakan sebuah harga yang harus dibayar jika seseorang menginginkan perusahaan tersebut (Brigham dan Houston, 2001). Keown (2004) menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan harga pasar atas ekuitas dan surat berharga hutang dari suatu perusahaan yang beredar dipasaran. Investor menganggap bahwa nilai perusahaan itu penting, karena nilai perusahaan dapat mencerminkan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan mampu menggambarkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan, serta mampu menggambarkan prestasi yang diraih oleh perusahaan.

Nilai perusahaan dapat diukur melalui berbagai aspek, diantaranya menggunakan PER, PBV, dan Tobin's Q. Pada penelitian ini nilai perusahaan diukur menggunakan rasio Tobin's Q. Rasio Tobin's Q digunakan untuk

mengukur nilai perusahaan dengan menggabungkan nilai buku dan nilai pasar. Rasio Tobin's Q dinilai lebih baik dan lebih teliti dari pada alat pengukur lainnya, karena mengukur dengan rasio Tobin's Q harus menyertakan modal dan hutang serta seluruh aset perusahaan.

Nilai perusahaan tinggi menjadi sebuah keberhasilan bagi suatu perusahaan. Nilai perusahaan tinggi dikarenakan perusahaan mampu menyeimbangkan antara kepentingan ekonomi, sosial dan masyarakat. Adanya praktik *corporate social responsibility*, profitabilitas, dan *corporate governance* diharapkan perusahaan bisa lebih meningkatkan nilai perusahaan sehingga perusahaan semakin diminati oleh para investor.

Praktik *corporate social responsibility* (CSR) di Indonesia di atur dalam Undang-Undang No. 40 pasal 74 tahun 2007 yang menyatakan bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan wajib dilakukan oleh perusahaan yang menjalankan bisnisnya berhubungan dengan sumber daya alam atau eksploitasi alam. Di Alquran juga dijelaskan dalam surat Al-A'raf 56:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ الْإِصْلَابَ عَدَاةً إِحْسَانًا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ

رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya:

Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.

Namun, kenyataannya masih banyak perusahaan yang kurang memperhatikan lingkungan dan masyarakat, seperti kasus PT. Nusa Halmahera Minenrals Ltd yang membiarkan lubang hasil tambangnya begitu saja. Kepedulian mereka terhadap lingkungan khususnya dalam menjalankan program CSR sangat rendah, terutama sektor pertambangan. Sektor pertambangan dinilai sering merusak lingkungan, di Indonesia ada sekitar 70 persen lingkungan rusak yang disebabkan karena pertambangan (Kompas, 29 September 2012). Kerusakan lingkungan disebabkan karena banyak perusahaan pertambangan yang membuang limbah sembarangan serta membuka lahan dengan cara membakar hutan yang dapat mengganggu kesehatan masyarakat dan rusaknya lingkungan.

Corporate social responsibility merupakan sebuah wacana yang berusaha membuat perusahaan bertanggung jawab sosial dan tidak hanya berfokus pada kegiatan operasi perusahaan untuk pemegang saham saja. Hackston dan Milne (1996) menyatakan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) merupakan sebuah alat untuk memberikan informasi keuangan maupun non keuangan dari kegiatan operasi yang dilakukan perusahaan yang berhubungan dengan kegiatan sosial dan lingkungan yang dijelaskan dalam laporan tahunan perusahaan.

Perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya tidak hanya berpijak pada *single bottom line*, tetapi harus berpijak pada *triple bottom lines*, yang berarti kondisi keuangan tidak hanya menjadi refleksi utama melainkan harus melakukan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan (Daniri, 2008). Hal itu

disebabkan karena berpijak pada *single bottom line* belum tentu menjamin nilai perusahaan tumbuh dengan berkelanjutan. Keberlanjutan suatu usaha akan terjamin apabila perusahaan memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan hidup.

Pada penelitian ini CSR diproksikan menggunakan *corporate social responsibility index* (CSRI). CSRI digunakan untuk melihat apakah perusahaan telah melakukan praktik CSR. Adanya praktik CSR yang dilakukan perusahaan dapat dimanfaatkan sebagai salah satu keunggulan kompetitif perusahaan dibanding perusahaan pesaing. Para investor akan merespon baik perusahaan apabila perusahaan melakukan tanggung jawab sosial yang dapat digambarkan dengan meningkatnya permintaan saham dan naiknya harga saham, hal tersebut dikarenakan investor tidak hanya ingin mencari keuntungan saja melainkan bagaimana perusahaan bertanggung jawab terhadap lingkungannya. Perusahaan-perusahaan yang menerapkan praktik CSR akan mendapat legitimasi sosial, hal itu mengisyaratkan bahwa penerapan CSR bertujuan agar para investor merespon baik praktik tersebut, sehingga menyebabkan harga saham meningkat dan berdampak pada nilai perusahaan yang semakin tinggi (Sayekti dan Wondabio, 2007).

Zuhroh dan Putu (2003) menyatakan bahwa volume perdagangan sangat dipengaruhi oleh pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal itu menandakan bahwa investor semakin merespon informasi tanggung jawab sosial dari suatu perusahaan. Semakin banyak melaksanakan tanggung

jawab sosial perusahaan akan memberikan pengaruh terhadap volume perdagangan saham.

Selanjutnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Brigham dan Houston (2001) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan untuk mendapatkan laba bersih dari aktivitas operasi yang dilakukan perusahaan. Profitabilitas dinilai mampu mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba perusahaan.

Memperoleh *return* tinggi merupakan hal yang diharapkan para investor yang melakukan investasi pada perusahaan. Tingginya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba akan berdampak pada tingginya *return* yang diterima para investor. Hal tersebut akan membuat nilai perusahaan semakin tinggi dan diminati oleh para investor. Menurut Sujoko dan Soebiantoro (2007) tingginya profitabilitas perusahaan menandakan kinerja perusahaan baik, baiknya kinerja perusahaan dapat membuat investor merespon positif perusahaan tersebut sehingga nilai perusahaan semakin meningkat.

Pada penelitian ini profitabilitas diprosikan melalui *return on equity* (ROE). ROE digunakan untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola modal untuk menghasilkan laba setelah pajak. Para pemegang saham cenderung lebih tertarik terhadap kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari modal yang mereka setorkan. Hal itu disebabkan karena investor yang berminat membeli saham suatu perusahaan sering mengamati rasio tersebut. Semakin tinggi keuntungan yang diperoleh

perusahaan menandakan bahwa ROE perusahaan tersebut tinggi. Kenaikan ROE menandakan laba bersih mengalami kenaikan, sehingga berdampak pada kenaikan harga saham dan nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Wirajaya (2013) menunjukkan bahwa nilai perusahaan secara signifikan dipengaruhi profitabilitas yang diproksikan dengan ROE. Hasil penelitiannya menunjukkan tingginya profit perusahaan akan mengindikasikan prospek perusahaan baik sehingga akan meningkatkan permintaan saham.

Selanjutnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah *corporate governance*. Herawaty (2008) menyatakan bahwa *corporate governance* merupakan alat untuk meyakinkan para pemegang saham tentang *return* yang diterima atas investasi mereka. Menurut *forum of corporate governance in Indonesia* (FCGI) (2002) *corporate governance* merupakan sebuah peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, karyawan, pemegang kepentingan internal, kreditur, pemerintah yang berhubungan dengan hak dan kewajiban mereka dalam mengatur perusahaan.

Pelaksanaan *corporate governance* yang baik akan mampu mengendalikan masalah keagenan dalam perusahaan. Permasalahan keagenan tersebut dapat dikendalikan dengan cara memisahkan kepemilikan perusahaan yang dihadapi antara kepentingan pemegang saham dan manajer. Konflik keagenan muncul disebabkan karena terjadi perbedaan pandangan antara manajer dan pemegang saham dimana manajer lebih mementingkan diri

sendiri. Timbulnya konflik keagenan dapat menambah biaya bagi perusahaan dan berpengaruh terhadap harga saham.

Adanya praktik *corporate governance* diharapkan mampu untuk merubah perilaku-perilaku yang kurang baik dari manajemen, seperti mementingkan diri sendiri. Adanya praktik tersebut akan menjadikan sebuah kontrol dari suatu perusahaan dalam menciptakan sistem pembagian keuntungan yang seimbang bagi *stakeholder*. Sistem *corporate governance* yang baik dalam perusahaan akan membuat para investor tertarik untuk menanamkan modalnya sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat.

Pada penelitian ini *corporate governance* diproksikan menggunakan proporsi komisaris independen. Komisaris independen dianggap berperan penting dalam pelaksanaan *corporate governance* suatu perusahaan. Komisaris independen selain mengawasi juga memberikan petunjuk dalam tata kelola perusahaan. Selain itu komisaris independen juga dapat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dalam memaksimalkan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan Raharja dan Perdana (2014) menunjukkan bahwa nilai perusahaan secara signifikan dipengaruhi oleh *corporate governance* yang dihitung menggunakan proporsi komisaris independen.

Penelitian ini dilakukan karena masih terdapat banyak permasalahan dalam penerapan praktik CSR di Indonesia khususnya sektor pertambangan, serta perusahaan yang masih memiliki permasalahan dalam tata kelola perusahaannya. Penelitian ini mengacu pada tiga penelitian: (1) Penelitian

Lestari dan Fidiana (2015) tentang nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh pengungkapan *corporate social responsibility* dengan profitabilitas sebagai variabel pemoderasi dengan menggunakan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2011-2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan; (2) Penelitian Dewi dan Wirajaya (2013) tentang nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan dengan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan menggunakan ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan; (3) Penelitian Suardhika dan Muryati (2014) tentang nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh *corporate governance* dengan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2009-2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *corporate governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menambah dan mengganti variabel independen serta merubah sampel dari perusahaan perbankan dan manufaktur ke perusahaan pertambangan dengan periode 2014-2016. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti penelitian yang berjudul **“Pengaruh *corporate social responsibility*, profitabilitas, dan *corporate governance* terhadap nilai perusahaan pertambangan ”**.

B. Batasan Masalah

Terdapat batasan masalah pada penelitian ini yaitu hanya menggunakan perusahaan pertambangan. Perusahaan pertambangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016. Penelitian ini menguji pengaruh *corporate social responsibility*, profitabilitas, dan *corporate governance* terhadap nilai perusahaan pertambangan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pertambangan?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pertambangan?
3. Apakah *corporate governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pertambangan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan pertambangan.

2. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pertambangan.
3. Untuk menguji pengaruh *corporate governance* terhadap nilai perusahaan pertambangan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Perusahaan *Go Public*:

Peneliti berharap dengan penelitian ini akan menjadi salah satu pertimbangan direksi dalam menjalankan perusahaan atau dalam pengambilan keputusan.

2. Manfaat untuk investor:

Peneliti berharap dengan penelitian ini akan mampu menambah informasi bagi para investor dalam pengambilan keputusan investasinya.

3. Manfaat untuk pendidikan:

Peneliti berharap dengan penelitian ini akan meningkatkan ilmu pengetahuan, serta dapat memberikan manfaat bagi penelitian-penelitian selanjutnya dan menjadi tambahan literatur bagi penelitian selanjutnya.

4. Manfaat untuk masyarakat:

Peneliti berharap dengan penelitian ini akan mampu memberikan tambahan pemahaman masyarakat tentang *corporate social responsibility*, profitabilitas, dan *corporate governance*.